

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Nilai Perusahaan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan**

Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan dengan bisnis yang dijalankan, dengan mempunyai nilai jual yang bagus maka organisasi atau perusahaan tersebut baik dalam beroperasi (Sartono, 2010:487). Sedangkan Menurut Noerirawan (2012) menyatakan nilai perusahaan adalah situasi yang telah dicapai sesuai dengan tujuan perusahaan sebagai bentuk kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut yang telah melalui banyak proses sejak berdirinya perusahaan.

Harmono (2009:233) menjelaskan nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang tercermin dari harga saham yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran dari masyarakat sebagai bentuk penilaian atas kinerja perusahaan. Dengan melihat secara keseluruhan kinerja perusahaan tentunya akan mempengaruhi permintaan akan saham itu sendiri menjadi meningkat. Nilai perusahaan mencerminkan baik buruknya suatu perusahaan, semakin bagus nilai perusahaan maka semakin baik juga kepercayaan masyarakat. Pengukuran Nilai perusahaan menggunakan rasio penilaian. Sudana (2011:23) menyatakan rasio

penilaian yaitu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham yang telah *go public*.

#### **2.1.1.2 Price to Book Value**

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan *Price to Book Value* untuk mengukur nilai perusahaan. Menurut Darmadji (2009:141) dalam Ramadhani Srifitra Fitriani (2016) PBV Merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan. Ramadhani Srifitra Fitriani (2016) menjelaskan Rasio PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan, menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan oleh pihak investor. Dengan demikian makin tinggi rasio tersebut makin berhasil dan mampu perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, dimana semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan sehingga semakin permintaan akan saham tersebut naik dan akan menyebabkan harga saham meningkat.

Menurut Tandelilin (2001;194) dalam (Yuliawati & Asmirantho, 2015) *Price to Book Value* (PBV) adalah hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Berdasarkan definisi para ahli diatas dapat diktakan bahwa *price to book value* yaitu perbandingan harga saham dengan nilai buku. Sedangkan menurut tryfino (2009:11) *Price to Book Value* adalah

perhitungan atau perbandingan antara market value dengan *book value* suatu saham. Dewi dan suaryana (2013) Apabila nilai PBV tinggi berarti mencerminkan pasar semakin percaya dengan prospek perusahaannya. Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli yang sudah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* yaitu rasio untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam menjalankan usahanya yang akan berakibat pada nilai saham yang dihargai.

### 2.1.1.3 Indikator *Price to Book Value*

Rumus yang digunakan *Price to Book Value* menurut John, Subramanyam dan Halsey (2005) dalam :

$$\text{Price To Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

### 2.1.2 Margin Laba Bersih

#### 2.1.3.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Agus Sartono (2010:122) menjelaskan rasio profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Maka dari itu, sebelum investor membeli saham yang dipertimbangkan adalah profit persahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba (Kasmir, 2014:115) hal ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Menurut Fahmi (2013:116) rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan

keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin baik rasio ini maka semakin baik pula tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Investor cenderung melihat perusahaan dari sisi profit yang dihasilkan, karena akan berdampak pada deviden yang diberikan.

Jenis-jenis Rasio profitabilitas antara lain Margin Laba Kotor (GPM), Marjin Laba Bersih (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Return On Investemen* (ROI). Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Margin Laba Bersih (NPM).

#### **2.1.2.2 Pengertian Margin Laba Bersih**

*Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Harahap 2010: 304). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan/mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak (Kasmir 2012: 197). Menurut Hery (2015:235) dalam Egam dkk menyatakan Rasio *Net Profit Margin* dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Pada dasarnya margin laba bersih digunakan untuk mengukur pendapatan bersih yang didapatkan oleh perusahaan. Sehingga perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu mendapatkan laba yang diperoleh dalam periode tertentu yang akan berdampak pada para investor untuk tetap menanamkan modalnya.

NPM merupakan rasio antara laba bersih yaitu sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan (Syamsudin 2007:62) dalam. Sedangkan menurut riyanto (2013:336) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* adalah suatu rasio yang mengukur keuntungan netto per rupiah penjualan. Menurut Kasmir (2006) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. *Net Profit Margin* adalah suatu pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi oleh seluruh biaya (Dewi dan Hidayat, 2014). Dapat disimpulkan Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut

### 2.1.2.3 Indikator Margin Laba Bersih

Menurut Sujarweni (2017:114) *Net Profit Margin* Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan sehingga dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

## 2.1.3 Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS

### 2.1.3.1 Pengertian Nilai Tukar

Nilai Tukar merupakan perbandingan nilai antara dua mata uang. Kurs berubah atau bergerak setiap saat, kondisi ini memaksa para pemegang mata uang

asing memperoleh kesempatan untuk mendapatkan keuntungan maupun kerugian akibat perubahan tersebut. Perubahan nilai tukar mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham Madura (2000:86) dalam (Suselo, Djazuli, & Indrawati, 2015). Dari hal diatas mengindikasikan bahwa nilai tukar dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham karna sewaktu-waktu dapat memberikan dampak yang menguntungkan walaupun kerugian yang harus dialami. Menurut Abimanyu (dalam sudi 2010:8) yang dikutip oleh (Amirudin & Andriana, 2016) nilai tukar atau kurs (foreign exchange rate) adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang sedemikian besar bagi neraca transaksi berjalan variabel-variabel makro ekonomi lainnya. (Linna Ismawati dan Hermawan, 2013).

Kurs (Exchange Rate) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut (Triyono, 2008: 2) yang dikutip oleh (Amirudin & Andriana, 2016). Rayun (2007) menyatakan Nilai tukar mata uang (Exchange rate) sering disebut kurs adalah harga mata uang terhadap mata uang lain. Kurs merupakan salah satu harga terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel makro ekonomi lainnya. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai tukar merupakan komponen penting dalam mempengaruhi harga saham, itu dikarenakan nilai mata uang setiap negara berbeda-beda yang akan membuat harga pasar berbeda. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini kurs Jual.

### **2.1.3.2 Fluktuasi Kurs**

Sukirno (2012:209) menjelaskan bahwa nilai kurs mengalami perubahan setiap waktu. Perubahan nilai kurs pada umumnya yaitu :

#### **1. Apresiasi atau Depresiasi**

Apresiasi adalah kenaikan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang asing, sedangkan depresiasi adalah penurunan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang asing. Kedua hal tersebut sepenuhnya tergantung pada kekuatan pasar yaitu permintaan dan penawaran baik dalam negeri maupun luar negeri.

#### **2. Revaluasi atau Devaluasi**

Naik atau turunnya nilai mata uang asing suatu negara terhadap mata uang asing dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah. Perbedaannya dengan apresiasi atau depresiasi diantaranya adalah revaluasi atau devaluasi dinyatakan secara resmi oleh pemerintah, dilakukan secara mendadak dan ada perbedaan selisih kurs yang besar antara sebelum dan sesudah revaluasi atau devaluasi.

### **2.1.4 Harga Saham**

#### **2.1.4.1 Pengertian Saham**

Bodie, et al(2014:2) dalam Gerald, dkk (2017) Saham merupakan bagian kepemilikan saham dimana setiap lembarnya memberi hak pada pemilik. dalam pasar modal ada 2 jenis saham yang dikenal umum yaitu (Fahmi, 2012:81) dalam Gerald, dkk (2017) :

1. Saham biasa, suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal, di mana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli right issue (penjualan saham terbatas) atau tidak, selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.
2. Saham istimewa, adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal, di mana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

#### **2.1.4.2 Harga Saham**

Harga Saham yang mengalami kenaikan mempunyai dampak yang baik terhadap perusahaan karena dapat meningkatkan nilai saham, sebaliknya akan berdampak buruk pada modal perusahaan karena modal tersebut tidak akan bertambah dan akan berhenti karena saham tersebut tidak laku dan banyak investor ingin menjual sahamnya (Edhi dan Elif 2015). Ghazali (2013) yang dikutip oleh Dhani (2017) Menyatakan bahwa harga saham adalah harga saham perusahaan yang terdapat di bursa efek yang nilainya tersebut ditentukan oleh investor. Menurut Egam, et al (2017) menjelaskan bahwa harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi, harga terendah, dan harga penutupan (*Closing Price*). Dengan pengelolaan yang baik maka harga saham akan tinggi. Harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan kepada para pemilik modal. Selain itu

dengan tingginya harga saham investor ataupun pihak eksternal dapat mengenal perusahaan tersebut dengan citra yang baik. Jogiyanto dalam Mussalamah dan isa (2015:190) yang dikutip oleh Amaliyah,dkk (2017) menyatakan harga saham merupakan suatu harga yang berlaku yang ditentukan oleh para pelaku yang ada dibursa pada waktu tertentu.

Widiatmodjo (2005:56) dalam Rahadhani (2016) menjelaskan Harga Saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah listed di Bursa Efek, dimana saham tersebut telah beredar (*outstanding securities*). Sedangkan menurut Menurut Maria dan Budiantara (2015) Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa yang sedang berlangsung, jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*Closing price*). Menurut Windi Novianti dan Reza Pazzila Hakim (2018) Harga Saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar. Indikator untuk menentukan harga saham ini yaitu berdasarkan *Closing Price*.

#### **2.1.4.3 Penilaian Harga Saham**

Menurut Sunariyah (2006:168) menjelaskan beberapa pendekatan yang digunakan untuk menilai harga saham antara lain :

1. Pendekatan tradisional yaitu untuk menganalisis surat berharga saham dengan pendekatan tradisional digunakan dua analisis yaitu:

a) Analisis teknikal, merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu maupun pasar secara keseluruhan. Pendekatan analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti: harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham gabungan dan individu, serta faktor –faktor lain yang bersifat teknis. Oleh sebab itu, pendekatan ini juga disebut pendekatan analisis pasar (market analysis) atau analisis internal (internal analysis).

b. Analisis fundamental, pendekatan ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik inilah yang diestimasi oleh para investor atau analisis. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu return (keuntungan) yang diharapkan dan suatu resiko yang melekat pada saham tersebut. Hasil estimasi nilai intrinsik kemudian dibandingkan dengan harga pasar yang sekarang 21 (*current market price*). Harga pasar saham merupakan refleksi dari rata-rata nilai intrinsiknya.

## 2. Pendekatan Portofolio modern

Pendekatan portofolio modern menekankan pada aspek psikologi bursa dengan asumsi hipotesis mengenai bursa, yaitu hipotesis pasar efisien. Pasar efisien diartikan bahwa harga-harga saham yang terefleksikan secara menyeluruh pada seluruh informasi yang ada di bursa.

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

**1. Vera Ch. O. Manoppo et. Al (2017)** Pada penelitian yang berjudul Pengaruh Current Ratio, DER, ROA dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Penelitian ini menggunakan metode teknik analisis dan regresi berganda yang kemudian mendapatkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap harga saham.

**2. Edhi Asmirantho dan Elif Yulawati (2015)** Pada penelitian yang berjudul Pengaruh *Deviden Per share, Dividen Payout Ratio, Price to Book Value, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset* Terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam kemasan yang terdaftar di BEI. Teknik analisis menggunakan metode Regresi Linier Berganda dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa PBV dan NPM berpengaruh positif terhadap harga saham.

**3. Ramadhani Srifitria Fitriani (2016)** Penelitian yang berjudul Pengaruh NPM, PBV dan DER terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Metode Penelitian ini menggunakan Analisis regresi Linier Berganda yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin dan Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham.

**4. Dedi Suselo dkk. (2015)** Penelitian berjudul Pengaruh variabel fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga saham studi pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45. Menggunakan metode analisis yang digunakan adalah regresi linier

berganda yang mendapatkan hasil bahwa PBV berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan nilai tukar berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.

**5. R. Chepi Safei Jumhana (2016)** Penelitian ini berjudul “Pengaruh PER dan PBV terhadap harga saham PT. Lippo Karawaci Tbk”. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi Linier berganda yang mendapatkan hasil bahwa *Price to Book Value* Berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap Harga Saham.

**6. Anita dan Pavitra Yadav (2014)** Penelitian yang berjudul “*Influence of selected financial indicators on stock price of tata motor ltd*”. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda menyatakan bahwa *Price to Book value* berpengaruh positif terhadap harga saham.

**7. Budhi Suparningsih (2017)** Penelitian yang berjudul “*Effect of debt to equity ratio (DER), Price earnings ratio (PER), net profit margin (NPM), return on investment (ROI), earning per share (EPS) In influence exchange rates and Indonesian interest rates (SBI) Share price in textile and garment industry Indonesia stock exchange*”. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda dengan hasil bahwa *Net Profit Margin* dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham.

**8. Hari Gursida (2017)** Penelitian ini berjudul *The Influence of Liquidity, Solvency, and Exchange rate to company profitability and It's Implication to stock price at Mining Sector Company* . Metode penelitian menggunakan Analisis Regresi

Berganda yang menghasilkan bahwa Nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham.

**9. Richma Sri Achrani (2019)** Penelitian berjudul “ Pengaruh NPM, PBV, DER, Harga Minyak dan Inflasi terhadap Harga Saham Industri pertambangan pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda yang menyatakan bahwa variabel NPM dan PBV memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

**10. Taufik Amirudin dan Denny Andriana (2016)** Penelitian berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Nilai Tukar terhadap Harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014” Metode Analisis Menggunakan Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan likuiditas berpengaruh terhadap harga saham.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Vera, Bernhard dan Arrazi (2017)	Pengaruh Current Ratio, DER, ROA dan NPM Terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI (Periode 2013-2015).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.	Varibel yang digunakan NPM.	Penelitian terdahulu menggunakan variabel ROA, DER dan Current Ratio..

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Edhi dan Elif (2015)	Pengaruh Dividen per share (DPS), Dividen Payout Ratio (DPR), Price to Book Value, Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return on Assets (ROA) Terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam kemasan yang terdaftar di BEI.	Hasil penelitian ini menunjukkan PBV dan NPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Price to Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) Secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.	Varibel yang digunakan PBV dan NPM.	penelitian terdahulu menggunakan variabel DPS, DPR, DER dan ROA.
3.	Ramadhani Srifitria Fitriani (2016)	Pengaruh NPM, PBV dan DER terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPM dan PBV secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham. Secara parsial NPM tidak berpengaruh signifikan sedangkan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Varibel yang digunakan NPM dan PBV.	Penelitian terdahulu menggunakan variabel DER.
4.	Dedi, Atim dan Nur (2015)	Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ45).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PBV Memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham dan kurs (nilai tukar) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.	Varibel yang digunakan PBV dan Nilai Tukar.	Variabel terdahulu menggunakan ROA, ROE, EPS, PER, DER, Inflasi dan suku bunga.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	R. Chepi Safei Jumhanna (2016)	Pengaruh PER dan PBV terhadap Harga Saham PT. Lippo Karawaci Tbk.	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>PBV</i> berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap harga saham.	Variabel yang digunakan Price to Book Value.	Penelitian terdahulu menggunakan PER
6.	Anita and Pavitra Yadav (2014).	“Influence of selected financial indicators on stock price of tata motor ltd”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa price to Book Value berpengaruh positif terhadap harga saham.	Variabel yang digunakan Price to Book Value.	Penelitian terdahulu menggunakan variabel Book value share dan yield.
7.	Budhi Suparningsih (2017)	Effect of debt to equity ratio (DER), price earning ratio (PER), net profit margin (NPM), return on Investment (ROI), earning per share (EPS) in Influence Exchange rates and Indonesian interest rates (SBI) share price in textile and garment industry Indonesia stock exchange.	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan NPM dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham.	Variabel yang digunakan NPM.	penelitian terdahulu menggunakan DER, PER, dan ROI.
8.	Hari Gursida (2017)	The Influence of liquidity, solvency, and Exchange rate to Company Profitability and It's Implication to stock Price at mining sector Company	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham.	Variabel yang digunakan Nilai Tukar.	penelitian terdahulu menggunakan variabel GDP, Oil prices Debt Ratio dan ROE.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9.	Richma Sri Achrani (2019)	Pengaruh NPM, PBV, DER, Harga Minyak dan Inflasi terhadap Harga Saham Industri Pertambangan pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama PBV dan NPM berpengaruh positif terhadap harga saham.	Variabel yang digunakan PBV dan NPM.	Penelitian terdahulu menggunakan DER, harga minyak dan Inflasi.
10.	Taufik Amirudin W dan Denny Andriana (2016)	Pengaruh Likuiditas dan Nilai Tukar terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar rupiah atas Dollar AS tidak berpengaruh terhadap harga saham.	Variabel yang digunakan Nilai Tukar Rupiah.	Penelitian terdahulu menggunakan L

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Perusahaan dituntut untuk terus bersaing demi mempertahankan bisnisnya, dengan semakin banyaknya pesaing tentu perusahaan saling berlomba untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan bisa menambah jaringan bisnisnya, membagikan dividen kepada pemegang saham dan membayar kewajiban-kewajibannya. Selain itu dengan perusahaan melakukan ekspansi citra perusahaan akan semakin dikenal.

Nilai Perusahaan mencerminkan bagus tidaknya perusahaan, dengan menggunakan indikator *Price to Book Value* perusahaan bisa dinilai melalui harga saham terhadap nilai bukunya, semakin tinggi rasio *price to Book Value* maka menandakan bahwa perusahaan tersebut baik dalam pengelolaannya karna tinggi

tidaknya rasio tersebut dipengaruhi juga oleh faktor internal perusahaan. Dengan nilai saham yang tinggi maka akan memberikan nilai kepada para pemegang saham saat pembagian deviden, sehingga para investor akan tetap menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap harga saham.

Selain itu Margin laba bersih berpengaruh terhadap harga saham. Karena, perusahaan yang mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi akan membuat para investor berdatangan. Hal itu menarik minat para penanam modal untuk terus menanamkan modalnya. dengan laba atau pendapatan perusahaan yang tinggi diharapkan mampu mensejahterakan para pemegang saham agar modal yang didapat bisa mengoperasikan perusahaan dengan baik.

Selain itu faktor pertimbangan para investor untuk membeli saham adalah nilai tukar, hal itu dikarenakan jika perusahaan masih tergantung pada barang impor tentunya akan memberatkan perusahaan itu sendiri. Perusahaan harus merogoh kocek yang dalam untuk membayar barang impor. Hal itu mengakibatkan para investor berpikir ulang untuk membeli saham atau menginvestasikan uangnya sehingga harga saham akan terpengaruh.

### **2.2.1 Determinasi Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham**

Rasio PBV merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai pasar (Dedi dkk, 2015). Semakin tinggi rasio PBV maka perusahaan berhasil dan mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham, dimana semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan maka semakin tinggi pula permintaan akan saham tersebut naik kemudian mendorong harga saham tersebut

(Fitriani,2016). Semakin tinggi Rasio PBV, semakin tinggi kinerja perusahaan dinilai oleh pemodal dengan dana yang telah ditanamkan diperusahaan (Sari dan Febriyani, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian Richma Sri Achrani, Ramadhani Srifitria Fitriani, dan Dedi dkk yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Perubahan dalam variabel *Price to Book Value* akan berakibat pada perubahan harga saham, hubungan searah (Positif) menunjukkan setiap kenaikan satu satuan variabel PBV maka akan berakibat terhadap kenaikan harga saham perusahaan dalam periode tertentu.

### **2.2.2 Determinasi Margin Laba Bersih Terhadap Harga Saham**

Perusahaan yang mendaftar atau berkeinginan *Go Public* selain untuk menambah laba juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. *Net Profit Margin* Merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan net sales. Semakin besar nilai NPM menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dan penjualan (Bastian dan Suhardjono, 2006) dalam Panuntas,et al (2018).

(Asmirantho & Yulawati, 2015) menjelaskan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang semakin tinggi, diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Dengan demikian berarti *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Richma Sri Achrani dan budhi

suparningsih yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* Berpengaruh positif terhadap harga saham.

### **2.2.3 Determinasi Nilai Tukar Terhadap Harga Saham**

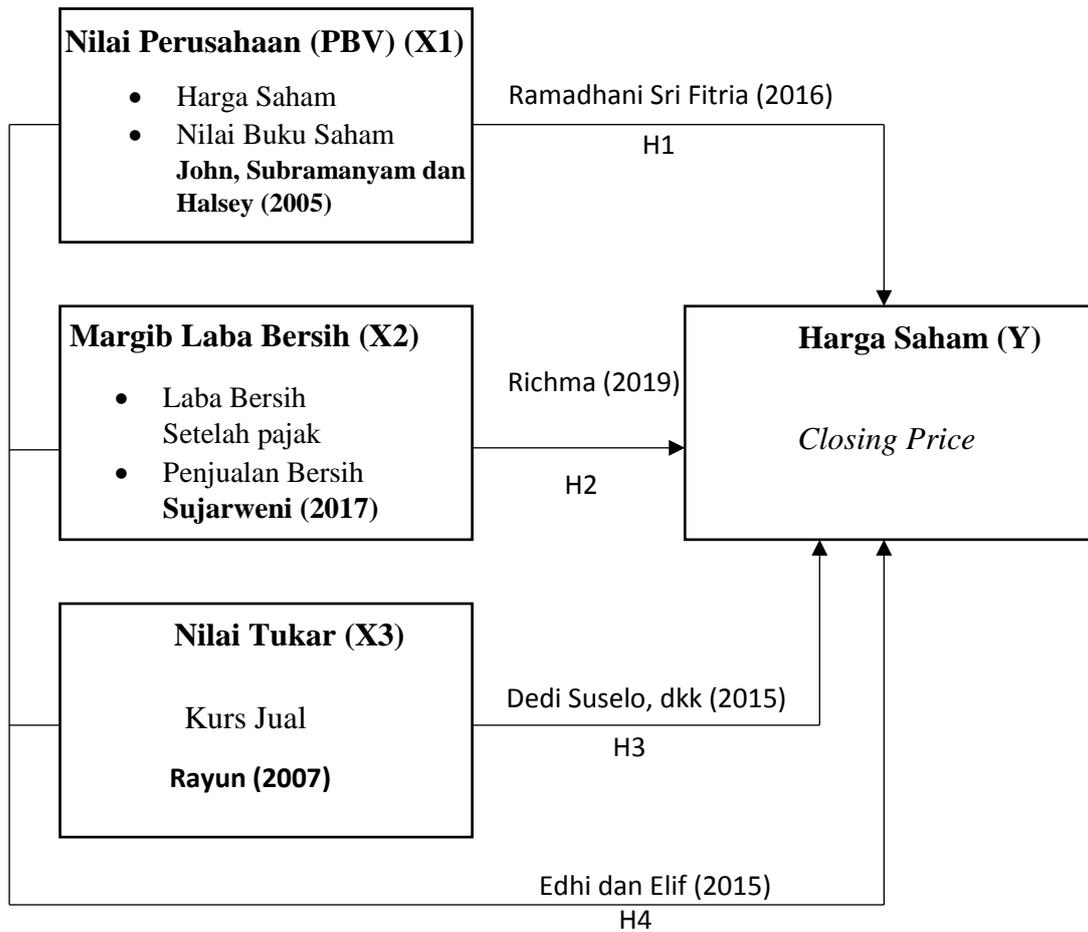
Nilai tukar mencakup dua mata uang, maka dari itu titik keseimbangannya ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut (Taufik dan Amirudin, 2016). Dapat diambil kesimpulan dari pernyataan diatas bahwa nilai tukar adalah jumlah uang yang dapat ditukar dengan mata uang negara lain. Tendelin (2000) dalam Taufik dan amirudin (2016) menjelaskan bahwa faktor-faktor ekonomi makro secara empirik telah terbukti mempunyai pengaruh terhadap kondisi pasar modal di beberapa negara. Faktor-faktor tersebut ialah nilai tukar, tingkat suku bunga dan pertumbuhan inflasi.

Dalam penelitian (suselo, Djazuli, & Indrawati, 2015) Ketika kurs mengalami depresiasi, maka akan memberi dampak pada penurunan penjualan barang yang dilakukan perusahaan sehingga berakibat pada besar kecilnya keuntungan yang akan diterima perusahaan dan menyebabkan harga saham menurun. Samsul (2006:202) dalam (suselo, Djazuli, & Indrawati, 2015) menyatakan bahwa kenaikan kurs terhadap *Dollar AS* yang tajam terhadap rupiah akan berdampak negatif terhadap emiten yang memiliki utang dalam Dollar sementara produk emiten tersebut dijual secara lokal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Suselo, dkk yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham. Perubahan dalam variabel kurs menimbulkan dampak terhadap harga saham perusahaan.

#### **2.2.4 Determinasi Nilai Perusahaan, Margin Laba bersih, dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham.**

*Price to Book Value* mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan, mengelola sumber daya tercermin pada harga saham akhir tahun. Semakin tinggi nilai PBV tentunya memberikan harapan para investor untuk mendapatkan keuntungan (Asmirantho & Yuliawati, 2015). Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi investor atau calon investor akan melakukan investasi. Investor akan bersedia membeli saham dengan harga lebih tinggi apabila memperkirakan tingkat NPM perusahaan naik, dan sebaliknya investor tidak bersedia membeli saham dengan harga tinggi apabila nilai NPM perusahaan rendah (Asmirantho & Yuliawati, 2015). Samsul (2006) dalam (Suselo, Dzajuli, & Indrawati, 2015) menyatakan kenaikan kurs yang tajam terhadap rupiah akan berdampak negatif terhadap emiten yang memiliki utang dalam Dollar sementara produk emiten tersebut dijual secara lokal.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Richma Sri Achrani “Pengaruh NPM, PBV, DER, Harga Minyak dan Inflasi terhadap harga saham” hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan *Net Profit Margin* dan *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Dedi Suselo, dkk dengan judul “Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap harga saham” menyatakan bahwa *Price to Book Value* dan Nilai Tukar Berpengaruh positif terhadap harga saham.



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan rumusan masalah kelima yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat Determinasi Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Otomotif dan komponen di *BEI* 2014-2018.

- H2 : Terdapat Determinasi Margin Laba Bersih terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Otomotif dan komponen di *BEI* 2014-2018.
- H3 : Terdapat Determinasi Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Otomotif dan komponen di *BEI* 2014-2018.
- H4 : Terdapat Determinasi Nilai Perusahaan, Margin Laba Bersih dan Nilai Tukar secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor Otomotif dan komponen di *BEI* 2014-2018.